

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Lokasi**

###### **1. Profil Yayasan**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Yayasan al-mursyidien adalah suatu lembaga organisasi yang bernaung pada kelompok keagamaan, didalamnya membawahi tiga bidang yang dikelola oleh yayasan, diantaranya bidang pendidikan, ta'mir masjid, dan sosial disahkan oleh Menteri Hukum (HAM) pada tanggal 18 Juli 2011. Berawal dari lembaga pendidikan TPA/TPQ yang pada saat itu warga sekitar menginginkan adanya kemajuan dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

Semolowaru menjadi saksi sejarah, keberadaannya merupakan salah satu kampung yang terletak di belahan Surabaya Timur, kini maju pesat karena terdapat banyaknya perumahan. Terkait sejarah Kampung Semolowaru, tak lepas dari perjuangan Mbah Mursyidin atau dikenal dengan sebutan "Mbah Byuk". Cerita yang turun-temurun di masyarakat setempat, Mbah Mursyidin yang sekarang makamnya ada di kompleks masjid al mursyidien, beliau berasal dari Cirebon. Bersama para pengikutnya, Mbah Mursyidin, berlayar hingga sampai ke kawasan Semolowaru. Kapalnya tersesat dan terdampar di kawasan Semolowaru. Hingga akhirnya Mbah Mursyidin membuat tempat ibadah (musala) kecil. Sambil

berdakwah agama Islam, pengikut Mbah Mursyidien bertambah banyak.

Musala itu direnovasi dan namanya pun berganti *langgar gede* (musala yang besar). Dalam perkembangan langgar gede itu pun berubah menjadi “Masjid Al Mursyidien”. Dari sejarah Semolowaru pernah ada warga yang menggali tanah sedalam hingga 10 meter, saat melakukan penggalian warga melihat ujung perahu milik Mbah Mursyidien, perahunya itu terbuat dari bahan perak. Setiap tahunnya warga sekitar melakukan ruwat desa yang biasanya dilakukan dirumah-rumah warga dengan mengumpulkan berbagai macam hidangan, yang diyakini untuk memperingati meninggalnya seseorang Mbah Mursyidien.

Hingga saat ini peringatan tersebut masih tetap dilaksanakan oleh warga Semolowaru, untuk memperingatinya warga sekitar mengadakan berbagai macam kegiatan. Seperti santunan anak yatim piatu, jalan sehat kampung, kegiatan sosialisasi, dan Khaul Mbah Mursyidien.

#### **b. Bidang Kerja**

Yayasan terdiri dari beberapa orang yang memiliki tugas, peran serta wewenang masing-masing. Setiap peran dan tugas yang mereka laksanakan merupakan kesepakatan bersama-sama. Yayasan yang terdiri dari beberapa anggota dapat disebut sebagai pengatur jalannya proses komunikasi yang terdapat di yayasan.

Sebelum berdirinya yayasan al-mursyidien pada saat itu terdapat komunitas warga yang diprakarsai oleh tokoh masyarakat sekitar sebagai wadah pendidikan keagamaan. Pendidikan yang pertama kali berdiri adalah pendidikan TPA/TPQ yang menjadikan komunitas tersebut menjadi berkembang pesat hingga sekarang. Saat ini didalam yayasan terdiri dari tiga bidang diantaranya adalah:

### **1. Bidang Pendidikan**

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin meningkat, baik ragam, kualitas, termasuk pendidikan diketahui bahwa santri belum mencapai kemampuan optimalnya. Santri hanya tahu banyak fakta tetapi kurang mampu memanfaatkannya, oleh sebab itu sistem pendidikan saat ini dan di masa depan harus dikembangkan agar lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi. Peran tenaga pendidik agar mampu memberikan perhatian dan pengajaran lebih kepada anak didik dalam mengaplikasikannya.

### **2. Bidang Keta'miran masjid**

Penggerak organisasi dalam beraktifitas untuk mencapai tujuan yaitu memakmurkan masjid. Gerak langkah pengurus yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu setiap individu yang ditunjuk sebagai pengurus oleh Yayasan Masjid untuk

memahami semua tugas kerja yang dibebankan sesuai jabatannya masing-masing, pedoman tugas kerja tersebut bisa menjadi dasar pegangan pengurus dalam menjalankan tugasnya. Kerja sama antar anggota pengurus dengan mengesampingkan kepentingan dominasi kelompok maupun diskriminasi serta sifat mencari popularitas pribadi, untuk saling mendukung dalam suatu tim sangat dibutuhkan. Saling menghormati pendapat orang lain dan merasa dibutuhkan tenaga maupun pikirannya demi memakmurkan masjid harus tertanamkan dihati para pengurus. Faktor-faktor lain yang diharapkan dari ta'mir masjid, seperti keikhlasan mereka. Ini merupakan faktor yang sangat penting, apalagi dengan mengingat berbagai keterbatasan yang ada saat ini.

### **3. Bidang Sosial**

Pendidikan agama digunakan sebagai proses penyadaran masyarakat bagi terbentuknya kehidupan sosial dan kerukunan masyarakat yang lebih baik lagi. Kondisi sosial yang sangat beragam dalam kehidupan bermasyarakat memerlukan sentuhan kebijakan dan tindak lanjut untuk mendukung perbaikan infrastruktur sosial yang dimiliki. Arah kebijakan pembangunan sosial adalah sebagai berikut:

**Keagamaan**

Membina dan meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis dan saling menghormati dengan meningkatkan kualitas pemahaman dan pelaksanaan ibadah menurut syariat.

**Kesejahteraan Sosial**

Menciptakan iklim kehidupan yang layak berdasarkan atas azas kemanusiaan yang adil, untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik terutama bagi kelompok masyarakat miskin dan anak terlantar, memantapkan penanganan PMKS, mengoptimalkan (peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial), serta memberikan pelayanan yang memadai bagi masyarakat dalam permasalahan pemakaman.

**Pemberdayaan Masyarakat**

Menciptakan iklim kehidupan masyarakat yang layak dan kondusif melalui pembangunan ketahanan masyarakat dan penanggulangan moral masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasinya di bidang sosial dari tingkat propinsi sampai tingkat kelurahan, termasuk memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender

**c. Susunan Pengurus Yayasan**

Dalam upaya aktifitas organisasi yang bergerak dalam dunia keagamaan secara professional, pihak yayasan Al-Mursyidien telah

menyusun dan melakukan pembagian kerja (*job description*) secara jelas. Sehingga dapat diketahui dengan jelas tugas dan kewajiban masing-masing komponen organisasi. Berikut adalah susunan kepengurusan yang ada di dalam Yayasan Pendidikan Al-Mursyidien antara lain terdiri dari :

### **Pengurus Yayasan**

Pembina	:	H. Rachmad Hasan, BA
Ketua Umum	:	H. Zainuri S. Sos. I
Ketua I	:	Drs. H. Muhammad Naim M.Pd
Ketua II	:	H. Achmad Farchan S. T
Ketua III	:	Ir. H. Mushonif
Sekretaris Umum	:	Achmadi S.Pd
Sekretaris I	:	Dian Ardianto
Bendahara Umum	:	Indra Ranu Kusuma S. T. Msi
Bendahara I	:	H. M. Komsun
Pengawas Ketua	:	Drs. H. Ahmad Danun
Anggota	:	H. Muzayyin
Anggota	:	M. Yaseri
Anggota	:	Dra. Hj. Muntiani
Anggota	:	Dra. Hj. Achmada Sholicha S. Pd
Anggota	:	Syamsul Hadi
Anggota	:	H. Aries Darwanto B. Sc
Anggota	:	Drs. Noer Sulijanto

## **2. Profil TPA/TPQ**

### **a. Sejarah Berdirinya**

Pendidikan sebagai proses menolong manusia pada konteks keilmuan. Mengingat pertumbuhan jumlah manusia yang semakin banyak dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan manusia akan pendidikan. Dalam pendidikan islam, khususnya di Indonesia, kelembagaan pendidikan berada dibawah naungan kementerian agama. Berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Jenisnya meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keagamaan, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Anak-anak mampu berhasil membaca Al Qur'an melalui lembaga pendidikan. Para santri diajari mulai dari mengenal huruf arab, belajar tajwid, nahwu dan shorof. Kebanyakan anak didik, terutama putra-putri kaum santri, didorong oleh orang tuanya belajar agama di lembaga pendidikan tersebut. Adanya lembaga pendidikan agama seperti ini, menjadikan tidak banyak orang mengeluh tentang terbatasnya jumlah jam pelajaran agama di sekolah. Berapapun

jumlah jam pelajaran agama di sekolah umum sekolah dasar, tidak pernah dipersoalkan.

Pendidikan Islam memiliki peranan yang penting dan lebih komprehensif dalam mencetak generasi-generasi yang islami, khususnya di lembaga pendidikan al-mursyidien. Berawal dari REMAS (Remaja Masjid) al-mursyidien, pendidikan pertama kali yang didirikan adalah TPA/TPQ yang dirintis oleh tokoh masyarakat sekitar, guna meningkatkan kualitas keilmuan dibidang keagamaan. Pendirian pendidikan TPA/TPQ pada tanggal 20 Februari tahun 1992, yang di pimpin oleh Ibu Hj. Achmadah Sholichah yang pada saat itu masih bertempat di sekitar lingkungan masjid Al-Mursyidien dan belum memiliki gedung tersendiri untuk melakukan aktivitas mengajar. dari pemanfaatan lahan wakaf dari warga yang berdomisili atau melakukan aktifitas operasionalnya di Masjid Al-Mursyidien dan sekarang berada di Jl. Semolowaru 114-118 Surabaya yang bertepatan dengan lokasi masjid.

Pada awalnya hanya terdapat delapan santri, dan empat tenaga pendidik (Ustad/Ustadzah). Hanya dengan bekal meja yang sederhana dan hanya dengan beralaskan ubin para santri tetap semangat dalam mengikuti proses belajar. Sampai saat ini sudah banyak alumni yang pernah menempuh ilmu dari pendidikan tersebut dan sekarang terdapat santri yang menjadi generasi penerus. Dengan berkembangnya dunia pendidikan dan sistem pembelajaran saat ini

jumlah tenaga pendidik semakin meningkat hingga berjumlah 20 orang dengan 200 santri di TPA/TPQ Al-Mursyidien.

Dalam sistem pembelajaran mengikuti standart dari LPPTKA (*Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman Pendidikan Alquran*) dan BKPRMI (*Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*). Dengan fasilitas yang sederhana mampu membuat pendidikan tersebut bertahan hingga sekarang. Pendidikan dalam konteks agama merupakan proses agar manusia beragama bukannya mengetahui agama. Mengetahui agama tidaklah sulit namun beragama perlu perjuangan. dari semua hal yang kita lakukan.

Intensitas dalam komunikasi pendidikan dalam melaksanakan pengajaran dan pemahaman merupakan dua hal yang ini bisa dikatakan baik. Mengingat pertemuan Ustad/Ustadzah dan santri tercipta dalam nuansa yang lebih familier, dekat dan bersahaja. Artinya proses belajar lebih santai dan ringan. Disinilah proses peneladanan dan pembiasaan diterapkan. Ustadz/Ustadzah menjadi panutan para santrinya, para santri terbiasa dengan sholat dan dzikir berjama'ah, mengaji bersama, makan bersama yang diawali dan diakhiri dengan berdo'a, dan hal-hal lain yang kemungkinan tidak terdapat pada pendidikan-pendidikan formal. Bahkan pada saat-saat tertentu, ustadz bisa menjadi penasehat spiritual dalam berbagai problematika kehidupan para santrinya. Kedekatan antara pendidik dan yang dididik pada yayasan pendidikan Al-Mursyidien ini yang

mempunyai nilai lebih yang menjadikan yayasan pendidikan tersebut menjadi model pendidikan terbaik dari pada sekolah pada umumnya. Oleh sebab itu didirikannya yayasan al-mursyidien dalam bidang Pendidikan TPA/TPQ, dengan visi misi berikut :

**Visi** : Unggul akademik dan non akademik yang berkarakter dan berakhlakul karimah serta berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa

**Misi** : 1. Mewujudkan pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap intelektual dan moral guna terbentuknya kadar umat yang Rahmatan Lilalamin.

2. Mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang berakar pada disiplin dan jujur, dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

3. Meningkatkan citra positif terhadap pendidikan Islam.

4. Meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat agar lebih peduli terhadap pendidikan.

5. Menintegrasikan *life skill* dalam kurikulum dan pembelajaran

**b. Susunan pengurus TPA/TPQ**

Dunia pendidikan adalah dunia tenaga pendidik (Ustad/Ustadzah), dan rumah rehabilitas anak didik. Atas unsur kesengajaan tenaga pendidik berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari tali kebodohan. Tenaga pendidik dan anak didik adalah dua figur yang selalau hangat di bicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Oleh karena itu seorang figur perlu untuk terus menggali dan mengkaji beberapa segi yang berperan dominan dalam melaksanakan tugasnya, langkah-langkah kongkrit harus di bangun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tenaga pendidik harus berjuang dengan optimal membutuhkan upaya aktual, kreatif dan terpadu, akan tetapi semua itu apabila perencanaan pengembangan teranilisir dari hal yang terkecil dan dapat terbingkai dalam beberapa hal yang dianggap besar, seperti supervisi adalah suatu hal yang hanya melibatkan beberapa orang saja, namun peran sesungguhnya teramat sangat penting kendati melibatkan semua elemen dalam suatu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan komponen dasar mempengaruhi, kurikulum, proses pembelajaran, administrasi, manajemen. Pendidikan akan bermutu jika sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat di penuhi. Jaminan mutu adalah suatu proses yang di laksanakan secara berkesinambungan secara

sistematis, objektif dan terpadu untuk menetapkan masalah dan penyebabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Adapun nama-nama Ustad-Ustadzah TPA/TPQ Al-Mursyidien sebagai berikut :

#### **Kepengurusan di Bidang Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama Ustad / Ustadzah</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Alamat</b>
1.	Dra. Hj. Achmada Sholichah S,Pd	Kepala TPA/TPQ	Jl. Semolowaru Gg. Buntu 15
2.	Nurul Huda S.Ag	Wakil	Jl. Jangkungan IC/17
3.	Wiwik Hariyati	Tata Usaha	Jl. Semolowaru 52
4.	Asma'ul Khomsah	Bendahara	Jl. Semolowaru 46
5.	Khapsah	Petugas Koperasi, Wali Kelas TK Iqra' III, TPA Iqra' IV	Jl. Semolowaru Utara VIII/31
6.	Siti Fauziah	Wali Kelas TPA Iqra' V	Jl. Semolowaru Utara II/2
7.	Sulchah	Wali Kelas TK Iqra' V	Jl. Semolowaru Selatan I/66
8.	Khurotul Anisa	Wali Kelas TPA Qur'an I	Jl. Jangkungan IC/17
9.	Khoiriyatul Hidayati	Wali Kelas TK Iqra' II, TPA III	Jl. Semolowaru Selatan I/35
10.	Muzayyanah	Wali Kelas TPA Iqra' I,II	Jl. Semolowaru Utara III/2
11.	Khoiril Aswati	Wali Kelas TK Iqra' IV, Qur'an II	Jl. Semolowaru Utara I/141

12.	Hj. Lilik Zaenah S. Ag	Wali Kelas TK Qur'an, Qur'an VII	Jl. Semolowaru 16
13.	M. Tamhid Assidiqi S.Sos	Wali Kelas SMP VIII	Jl. Sidosermo Dalam 4
14.	Anidia Suryaningsih	Wali Kelas Qur'an III	Jl. Semolowaru 161
15.	Nining Sirotin	Wali Kelas Qur'an IV	Jl. Nginden Semolo 15
16.	Candra Hadi	Wali Kelas Qur'an VI	Jl. Mulyorejo Utara 73
17.	Nila Mu'ifah	Wali Kelas Iqra' VI	Jl. Semolowaru 40B
18.	Nurul Abid Darmawan	Wali Kelas VII	Jl. Semolowaru Tengah 29A

### **Tugas –tugas Tenaga Pendidik**

- **Kepala TPA**

Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di TPA, bertanggung jawab secara menyeluruh pada wali santri, memberikan arahan kepada tenaga pendidik dalam proses dan sistem pembelajaran bagi peserta didik dan memberikan ruang gerak kepada tenaga pendidik untuk memunculkan aspirasi dalam proses komunikasi.

- **Wakil Kepala TPA**

Membantu tugas Kepala TPA, dan menggantikannya apabila kepala TPA berhalangan hadir. Menyampaikan pesan dari Kepala tenaga pendidik untuk disampaikan kepada forum yang sedang berlangsung serta membimbing anggota-anggota lain untuk tertib dalam berdiskusi.

- **Tata Usaha (TU)**

Menangani pendaftaran santri baru dan pembayaran, mencatat segala aktifitas yang ada di tenaga pendidik, mengagendakan surat masuk dan surat keluar, serta membuat laporan keuangan beserta bendahara.

- **Bendahara**

Menyimpan dan mengeluarkan uang atas sepengetahuan kepala TPA dan bekerjasama dengan TU untuk menyusun laporan keuangan.

- **Petugas Koperasi**

Menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan koperasi (simpan pinjam dan pengembangannya) dan melaporkan situasi keuangan tiap bulan serta membuat laporan secara menyeluruh diakhir tahun ajaran pada kepala TPA.

- **Wali Kelas**

Menangani santri pada setiap kelas, hasil dari bimbingan, tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

- **Ustad/Ustadzha**

Keseluruhan dari tanggungjawab tenaga pendidik adalah memberikan fasilitas dan sebagai fasilitator dalam pengajaran,

agar mampu mendorong anak didik untuk giat dalam proses belajar. Memberikan perhatian khusus

Dengan pembagian tugas-tugas tersebut, akan nampak terlihat jelas pada pengembanan yang harus dipertanggung jawabkan menurut aturan-aturan yang sudah dibuat dan disetujui bersama, toleransi dan saling mengoreksi hasil dari pekerjaan dan dimusyawarahkan bersama.

### **c. Program Kerja**

Program yang diagendakan setiap tahunnya dalam masing-masing bidang, akan melewati pihak yayasan yang terkait dengan persetujuan setiap kegiatan yang berhubungan dengan yayasan. Seperti halnya peringatan hari besar Islam, khaul Mbah Mursyidien maupun sosial (kemanusiaan) yang membutuhkan beberapa elemen masyarakat yang terkait untuk memberikan sumbangsinya demi proses kelancaran.

Diantaranya kegiatan yang sudah dalam program untuk bidang pendidikan yakni :

#### **1. Memperingati hari besar Islam**

- Dilaksanakan dengan ceramah agama dan santri membawa kue sendiri-sendiri
- Hari Raya Idul Fitri Dilaksanakan dengan takbir keliling, makan bersama, dan ceramah agama.

- Hari Raya Idul Adha

Dilaksanakan dengan takbir keliling, makan bersama, dan ceramah agama.

- Maulid Nabi

Dilaksanakan dengan membaca shalawat dan ceramah agama

- Isra'mi'raj

Dilaksanakan dengan mengadakan lomba antar santri

## 2. Lomba untuk santri

- a) Dilaksanakan pada waktu memperingati hari Isra'Mi'raj

Nabi yang diadakan bersamaan dengan ziarah wali menjelang ramadhan.

- b) Dilaksanakan pada waktu Haul Mbah Mursyidien

- c) Mengikuti santi lomba, dengan ketentuan :

1. Adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada santri

2. Mengadakan musyawarah dengan wali sntri mengenai biaya lomba

3. Hadiah berupa penghargaan (uang dan piala)

## 3. Tadabbur Alam

Termasuk program pembelajaran diadakan diluar kelas, seperti :

- Ke pantai/laut, kebun binatang, ke tempat rekreasi
- Ke panti asuhan, memberikan santunan pada fakir miskin

- Ziarah ke makam para wali
- Karya wisata dengan mengadakan lomba.

#### 4. Wisuda Lokal

- a) Dilaksanakan oleh TPA-TKA bekerja sama dengan wali santri
- b) Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti terdapatnya calon wisudawan dalam berbagai kelas.
- c) Persyaratan untuk mengikuti wisuda :
  - Wisuda Iqra'
    - 1) Sudah menyelesaikan Iqra' dengan lancar dan benar dalam membaca,
    - 2) Mengikuti tes yang meliputi tes hafalan, bacaan.
  - Wisuda Al-Qur'an
    - 1) Sudah menyelesaikan Al-Qur'an
    - 2) Mengikuti tes yang meliputi tes hafalan, dan bacaan
    - 3) Khusus untuk usia TK bentuk tesnya berbeda
    - 4) Mengenakan baju wisuda yang sudah disediakan
    - 5) Wisuda cabang ditawarkan pada wali santri

#### 5. Pemberian Penghargaan Bagi Santri Berprestasi

- a) Penghargaan bagi santri yang nilai raportnya menduduki rangking tertinggi, ini dilihat dari nilai raport persemester. Penghargaan yang diberikan dapat berupa hadiah uang nilainya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hadiah

akan diserahkan pada akhir semester (akhir tahun ajaran baru, pada waktu penerimaan raport)

- b) Pemberian penghargaan bagi santri yang diikuti lomba diluar, dan yang berhasil mendapat kejuaraan (hadiah berupa piala akan digandakan, bila berupa piala dan uang maka piala tersebut akan diserahkan TPA)
- c) Pemberian penghargaan bagi santri yang telah menuntaskan hafalan perkelas.

#### 6. Pemberian Penghargaan untuk Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang aktif sebagai fasilitator untuk anak didiknya merupakan fungsi berlangsungnya komunikasi yang dapat meningkatkan kinerja. Pemberian penghargaan akan diberikan kepada tenaga pendidik pada kriteria seperti berikut:

- a) Pembinaan
- b) Mengadakan penataran gabungan
- c) Pembinaan baca tulis Al-Qur'an
- d) Setoran hafalan 30 juz

#### 7. Manasik Haji

Praktek ibadah haji yang diprogramkan dua tahun sekali. Pelaksanaannya pada waktu bulan Dzulhijjah (bulan haji) yang bekerjasama dengan masjid-masjid yang lainnya.

#### 8. Rapat Bulanan

Rapat bulanan yang dipimpin oleh Kepala tenaga pendidik untuk menyampaikan, membahas, dan mengkaji usulan-usulan yang timbul dibagian masing-masing tenaga pendidik. Mereka bisa mengekspresikan aspirasinya terhadap tenaga pendidik, selain itu dapat menyampaikan aspirasi yang timbul untuk ditujukan kepada pengurus yayasan dengan melalui perantara kepala tenaga pendidik.

#### 9. Silaturahmi

Dimaksudkan untuk mempererat tali persaudaraan antara yayasan, tenaga pendidik, tokoh masyarakat, wali santri, dan masyarakat sekitar, agar komunikasi antar kelompok dapat terjalin dengan baik dan lancar.

### **d. Tugas Pokok Pengurus TPA/TPQ**

#### A. Pengasuh

- Menerima Laporan
- Memberikan Nasehat

#### B. Pengurus TPQ

- Membantu Pengasuh TPQ

#### C. Koordinator TPQ

- Pelaksana harian tugas Pengasuh

- Memberikan masukan untuk TPQ

D. Wakil Koordinator TPQ

- Kurikulum
- Membuat jadwal pelajaran
- Membuat absensi ustadz / ustadzah
- Memantau kegiatan belajar mengajar
- Kesiswaan
- Membuat absensi siswa
- Memantau keadaan santri
- Membantu siswa bersosialisasi
- Memantau kegiatan masyarakat dengan TPQ
- Mengurus surat keluar dan masuk
- Keuangan
- Membuat pembukuan pemasukan dan pengeluaran
- Membuat daftar gaji
- Memantau keadaan keuangan TPQ

E. Wali Kelas

- Memantau kondisi kelas
- Mengisi absensi santri
- Memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak didiknya

## **B. Deskripsi Penelitian**

### **1. Aspirasi Tenaga Pendidik dan Pengurus Yayasan**

#### **a. Aspirasi Tenaga Pendidik**

Peran pendidikan saat ini semakin meningkat, dengan adanya pendidikan baru yang banyak muncul diberbagai lembaga pendidikan formal maupun informal, yang masing-masing memiliki standart dalam menentukan mutu pendidikan. Diantaranya standart yang sudah ditentukan oleh LPPTKA (*Lembaga Pembinaan Pengembangan Taman Pendidikan Alquran*), yang merupakan ketentuan dari Departemen Agama. Dengan standart-standart yang sudah ditentukan diharapkan untuk mrnunjang kegiatan dalam proses pengajaran.

Diantaranya adalah standart mutu tenaga pendidik (Ustad/Ustadzah), yang dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas anak didik. Dalam menentukan tenaga pendidik, Kepala Sekolah harus mampu menyeleksi SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Dengan penyeleksian ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada anak didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Penyeleksian ini dilakukan dengan standart kompetensi pengajaran yang sudah ditentukan dalam LPPTKA, dengan

melihat keahlian dalam bidang keagamaan/keislaman yang semakin meningkat.<sup>27</sup>

Meningkatkan proses ketentuan tenaga pendidik dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam pendidikan, mengingat semakin banyaknya santri yang ada di TPA/TPQ Al-Mursyidien, semakin banyak membutuhkan tenaga pendidik dan semakin meningkat pula standart kompetensi yang harus dimiliki oleh masing-masing Ustad-Ustadzahnya.

Pengambilan tenaga pendidik bukan dari kalangan orang lain, tetapi yang diprioritaskan lebih utama adalah orang yang asli daerah Semolowaru dan masih ada garis keturunan dari sesepuh warga sekitar.<sup>28</sup>

Dengan standart-standart yang sudah ditentukan agar dapat menciptakan kualitas SDM yang terpenuhi serta warga sekitar mengetahui bahwasannya lebih memanfaatkan SDM yang ada disekitar Semolowaru.<sup>29</sup>

Agar warga sekitar dapat ikut berperan dalam menunjang kompetensi pendidikan. Serta dapat memberikan suatu pekerjaan mulia untuk mendidik anak menjadi lebih baik.<sup>30</sup>

Untuk menunjang proses kegiatan belajar dibutuhkan sarana dan prasarana bagi santri maupun utad-ustadzahnya, yang berperan dalam hal ini adalah dari pihak yayasan yang memberikan semua fasilitas dalam prosesnya. Diantaranya, meja, kursi, papan tulis, kantor dan ruangan yang memadai.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Achmada Sholichah (Kepala Tenaga Pendidik), pada tanggal 22 November 2012

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulchah (Tenaga Pendidik/Ustadzah), pada tanggal 22 November 2012

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asma'ul Khomsah (Ustadzah), pada tanggal 22 November 2012

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fauziah (Ustadzah), pada tanggal 22 November 2012

Lebih menambah fasilitas ruang belajar anak didik agar tidak adanya keterlambatan cari ruangan untuk proses belajar. Semakin banyaknya santri akan semakin membutuhkan ruang gerak lebih.<sup>31</sup>

Fasilitas-fasilitas dari proses belajar sangat dibutuhkan demi kelangsungan dari proses tersebut. Semakin banyak kegiatan yang diadakan oleh tenaga pendidik semakin membutuhkan ruang gerak untuk mengekspresikan dalam pembelajaran.

Fasilitas untuk tenaga pendidik juga perlu diperhatikan, mengingat semakin bertambahnya tenaga pendidik semakin membutuhkan luasnya ruang kantor TPA/TPQ yang lebih memadai.<sup>32</sup>

Ruang kelas untuk santri jenjang SMP, juga membutuhkan ruangan yang lebih intensive lagi, mengingat semakin dewasanya santri, semakin ingin diutamakan.<sup>33</sup>

Lapangan parkir yang disediakan juga mmbutuhkan perluasan lahan dan memberikan pembatas, agar setiap kendaraan yang akan parkir tidak mengganggu.<sup>34</sup>

Dalam penyediaan sarana dan prasarana Kepala Sekolah hanya menampung aspirasi-aspirasi tenaga pendidik dalam meningkatkan efektifitas kinerja guru. Peningkatan tersebut menjadi salah satu syarat untuk memberikan semangat kepada tenaga pendidik dan anak didik dalam proses mengajar yang lebih aman. Tenaga pendidik berpartisipasi serta dalam meningkatkan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Abid (Ustad), pada tanggal 23 November 2012

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Hariyati (TU), pada tanggal 23 November 2012

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Tamhid Assidiqi (Wali Kelas SMP), pada tanggal 23 November 2012

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Nining Sirotin (Wali Kelas IV), pada tanggal 23 November 2012

Pengadaan setiap acara atau kegiatan dari tenaga pendidik maupun pengurus yayasan perlu adanya solidaritas sebagai perwujudan manfaat bersama.<sup>35</sup>

Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, setiap tenaga pendidik ingin mengetahui hasil dan pengaruh dari pengambilan keputusan tersebut.<sup>36</sup>

Menjalinkan kerjasama dalam berbagai element masyarakat sangat dibutuhkan sebagai sumber peningkatan mutu dalam pendidikan agar terciptanya hubungan kerja yang harmonis tanpa adanya pengelompokan manusia didalamnya yang dapat menghambat jalannya proses komunikasi tersebut.

Kerjasama dapat terwujud dalam pembenahan seluruh system kerja yang digunakan dalam aturan-aturan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu diperlukan adanya diskusi dalam kelompok yang dapat menyampaikan masing-masing aspirasi.

Aspirasi itu disampaikan melalui rapat koordinasi bersama untuk dapat disampaikan kepada pengurus sebagai pihak protes atas kinerja yang dijalankan saat ini<sup>37</sup>

Menyampaikannya langsung kepada pihak Pengurus Yayasan akan mendapat respon untuk terealisasikannya suatu keinginan tersebut.<sup>38</sup>

Tenaga pendidik dan pengurus yayasan sangat berpengaruh pada perkembangan suatu instansi yayasan, mereka saling ketergantungan satu sama lain. Setiap keputusan maupun tindakan

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Khoiril Hidayati (Wali kelas TK)

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Khafsah (Wali Kelas II), pada tanggal 23 November 2012

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Anidya Suryaningsih (Wali Kelas III), pada tanggal 24 November 2012

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Achmadah Sholichah (Kepala Sekolah), pada tanggal 24 November 2012

dari masing-masing perlu adanya kerjasama dalam membangun jalannya komunikasi. Komunikasi akan berjalan lancar apabila terciptanya kerukunan antar kedua belah pihak.

Masa jabatan sangat mempengaruhi berkembangnya sistem komunikasi yang berlangsung, karena orang yang sudah lebih lama bergabung di pendidikan tersebut semakin banyak pengetahuan antara seluk-beluk berdirinya yayasan. Dalam mengembangkan dunia pendidik, pengurus yayasan lebih selektif lagi untuk memilih mutu dan kualitas dari tenaga pendidik dan berhak untuk menerima atau tidak menerima dikarenakan alasan yang kuat pula. Proses penentuan tenaga pendidik menggunakan seleksi agar terciptanya generasi yang berkualitas dan berwawasan tinggi, serta mampu untuk mengaplikasikannya didunia luar.

No.	Aspirasi Pendidik
1.	Menjalin kerja sama
2.	Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia
3.	Tersedianya fasilitas
4.	Adanya solidaritas
5.	Peningkatan tunjangan
6.	Kesejahteraan
7.	Pengambilan keputusan bersama

## b. Aspirasi Pengurus Yayasan

Yayasan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Keberadaan yayasan merupakan kebutuhan bagi masyarakat, yang menginginkan adanya wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dengan adanya yayasan, maka segala keinginan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, itu diwujudkan di dalam suatu lembaga yang diakui dan diterima keberadaannya.

Pengurus yayasan al-mursyidien sangat berperan sebagai pamong dalam bidang yang dinaunginya. Sebagai pengurus yayasan lebih bisa mengayomi setiap orang yang ada dibagian yayasan tersebut.

Dulu sebelum adanya yayasan ini masyarakat sekitar mengadakan perkumpulan yang terdiri dari remaja-remaja masjid yang tergabung dalam komunitas sosial yang mengunggulkan pada dunia kependidikan.<sup>39</sup>

Saya merasa pendidikan dizaman modern ini banyak memunculkan persaingan-persaingan yang sangat ketat oleh sebab itu kita sebagai lembaga pendidikan islam sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar untuk dapat ikut andil dalam perkembangannya.<sup>40</sup>

Komunikasi antara tenaga pendidik dengan pengurus yayasan sangat dibutuhkan dan melihat adanya banyak pendidikan yang terus

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Naim (Ketua), pada tanggal 24 November 2012

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anik Muntiani (Anggota Yayasan), pada tanggal 24 November 2012

berkembang jumlahnya sehingga meningkatkan segala aktivitas dari yayasan.

Dengan menunjang keefektifan dan kedisiplinan dalam proses pengajaran santri, diantaranya setiap tenaga pendidik diwajibkan datang 5 menit sebelum jam masuk, agar terciptanya kedisiplinan antar guru dengan santrinya.<sup>41</sup>

Partisipasi antar kelompok sangat dibutuhkan untuk mengambil keputusan maupun untuk mendukung proses kegiatan yang direncanakan.<sup>42</sup>

<b>Aspirasi Yayasan</b>
Rapat kerjasama
Kedisiplinan waktu
Penyedia fasilitas
Berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan
Penyesuaian dengan masa jabatan
Meningkatkan kesejahteraan
Meningkatkan Kualitas pendidikan

## **2. Proses Komunikasi Sinkronisasi**

### **a. Tahap Penyampaian**

Dalam tahap proses penyampaian komunikasi keterlibatan antara tenaga pendidik dengan yayasan terdapat berbagai cara diantaranya dengan penyampaian pesan melalui rapat.

Forum rapat dalam mencari suatu keputusan sangat dibutuhkan sebagai penyambung aspirasi antara tenaga pendidik dengan

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mushonif (Ketua II), pada tanggal 24 November 2012

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dian Ardianto (Sekretaris I), pada tanggal 24 November 2012

pengurus yayasan. Hal ini diharapkan adanya pencapaian sebuah keputusan yang disepakati bersama.<sup>43</sup>

Proses penyampaian dalam komunikasi sangat diperlukan dalam jalannya aktifitas komunikasi. Terdapat banyak proses dalam komunikasi diantaranya dengan tahap penyampaian sebagai media untuk menyalurkan hasrat keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi komunikasi itu merupakan suatu proses yang terjadi untuk menyampaikan, menerima, mengolah pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan diantara 2 orang atau lebih dengan tujuan dan maksud tertentu.

Media komunikasi sebagai alat bantu untuk memindahkan pesan dari narasumber kepada penerima sebagai sarana untuk proses komunikasi. Media komunikasi bisa bermacam-macam bentuknya tergantung dari bentuk komunikasi yang dilakukan. Ada beberapa bentuk komunikasi yang memerlukan media komunikasi, tetapi ada juga yang memang tidak memerlukan media komunikasi yang bersifat langsung atau tatap muka sehingga ada sebagian seseorang yang menggolongkan panca indra juga merupakan media komunikasi.

Dengan melalui perantara ketua dari tenaga pendidik yang mampu menyampaikan beberapa aspirasi yang timbul pada tiap-tiap tenaga pendidik. Untuk menimbulkan respon dari pengurus yayasan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zainuri (Ketua Umum Yayasan Al-Mursyidien), pada tanggal 30 November 2012

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Huda (Wakil Tenaga Pendidik), pada tanggal 29 November 2012

Penyampaian aspirasi dalam proses komunikasi di Yayasan Al-Mursyidien saat ini banyak memerlukan intensifitas yang lebih dalam menanganinya. Dikarenakan semakin berkembangnya bagian-bagian yang dimunculkan dari yayasan tersebut. Setiap bagian memiliki keinginannya masing-masing dari yayasan sehingga efektivitas dalam berkomunikasi sangatlah kurang. Dengan adanya intensifitas tersebut setiap masing-masing anggota dapat merasakan pemberian pengayoman yang sama.

Peningkatan Sumber Daya Manusia juga harus diperhatikan dalam menunjang aktifitas pengajaran yang diberikan oleh anak didik, agar terwujudnya generasi-geneasi muda yang mampu berprestasi khususnya dibidang keagamaan.<sup>45</sup>

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan menjadikan mutu dari pendidikan dapat berkembang menjadi baik. Selain mutu pendidikan yang dioerhatikan, mutu tenaga pendidik juga lebih ditingkan dengan harapan kesesuaian antara tindakan dengan hasil.

Peningkatan tunjangan bagi ustad-ustadzah yang sudah bergabaung dalam TPA/TPQ lebih dari 10 tahun. Agar bisa memotivasi tenaga pendidik untuk giat dalam melaksanakan tanggungjawabnya.<sup>46</sup>

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang nyaman diperlukan adanya fasilitas yang memadai agar focus dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Fasilitas atau sarana

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dari Bapak Ahmad Danun (Pengawas Ketua Yayasan), pada tanggal 30 November 2012

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khafsah (Tenaga Pendidik), pada tanggal 27 November 2012

akan terjaga apabila setiap individu mampu untuk ikut menjaganya tanpa adanya saling menunjuk. Adanya kesadaran diri individu-individu yang turut serta dalam proses komunikasi.

Menjaga dan memperbaiki fasilitas yang sudah tersedia. Seperti perlu adanya perbaikan meja kursi, papan tulis yang digunakan TPA/TPQ dalam proses belajar mengaji. Agar tidak ada kekurangan fasilitas yang ada.<sup>47</sup>

Perbaikan fasilitas akan terealisasikan apabila antara situasi dengan kondisi sangat memungkinkan untuk merealisasikan aspirasi tersebut. Hasil dari pemenuhan aspirasi dapat meningkatkan segala aktifitas dari tenaga pendidik.

#### **b. Tahap Dialog**

Dalam suasana dialog perlu adanya pengambilan dari suatu pembahasan dari tema diskusi, dialog disampaikan antara dua orang atau lebih yang dapat mempererat perdamaian dan didapatkannya dari pembahasan forum tersebut.

Mempererat kebersamaan perlu adanya seseorang yang mampu menciptakan iklim komunikasi yakni dengan adanya dialog yang dilakukan hanya kepada penunjuk dari masing-masing kelompok.<sup>48</sup>

Untuk merespon dari masing-masing individu dalam proses pengambilan sebuah keputusan diperlukan adanya kebersamaan antar sesama agar terciptanya hubungan yang harmonis, dan lebih kepada penyampaian aspirasi-aspirasi yang ada. Diskusi dapat dilakukan

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asma'ul Khomsah (Tenaga Pendidik), pada tanggal 30 November 2012

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmadi (sekretaris Umum), pada tanggal 30 November 2012

disekitar masjid Al-Mursyidien, diharapkan adanya keselarasan publik antara tenaga pendidik dengan pengurus yayasan.

Aspirasi-aspirasi yang telah disampaikan masing-masing individu tenaga pendidik melalui diskusi antar tenaga pendidik akan disampaikan oleh kepala sekolah kepada pengurus yayasan, sebagai perantara tersampainya aspirasi tersebut.<sup>49</sup>

Setelah melakukan dialog tersebut tahap selanjutnya adalah negoisasi. Negoisasi merupakan bentuk interaksi sosial saat pihak pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

### **c. Tahap Sinkronisasi**

Disuatu lembaga pendidikan yang merupakan pendidikan islam merupakan wadah anak didik untuk menuntut ilmu, demi proses keberlangsungan antara tenaga pendidik dengan pendidik diperlukan adanya kerjasama yang dapat membangun solidaritas dari berbagai pihak.

Dalam meningkatkan efektivitas hubungan antara tenaga pendidik dengan pengurus yayasan dapat melalui proses tatap muka ataupun dengan selebaran untuk penyampaian saran dan kritik untuk yayasan. Guna membangun peningkatan-peningkatan antara mutu dan kualitas dari masing-masing pihak. Diantaranya pihak tenaga pendidik yang berperan pada bidang pendidikan, yang figurnya sebagai guru menjadi suri tauladan bagi anak-didiknya.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Achmadah Sholichah (Kepala Bidang Pendidikan), pada tanggal 29 November 2012

Dalam penunjangannya kinerja tenaga pendidik, pihak yayasan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

Yayasan dan tenaga pendidik dapat menyeleksi setiap kegiatan yang masing-masing kerjakan guna pengkreksian antar tenaga pendidik maupun yayasan. Tenaga pendidik harus mampu memberikan pendapatnya dalam forum rapat yang diadakan oleh pengurus yayasan. Setiap pengambilan tindakan ataupun keputusan di dalam organisasi diperlukan adanya saling mengetahui apa yang akan disusun dan direncanakan. Pemecahan masalah dalam sebelah pihak akan memperkeruh suasana.

Saya ingin adanya komunikasi yang intensif dengan pihak yayasan guna menyampaikan keinginan saya beserta tenaga pendidik yang lain untuk pengambilan keputusan dimohon untuk semua element-eement di dalamnya dapat mengetahui<sup>50</sup>

Dengan adanya keterbukaan terhadap pihak yang bersangkutan akan bisa melihat kekurangan yang ada didalam organisasi tersebut, tidak hanya kepada pengurus yayasan, namun juga perlu adanya keterbukaan yang ada didalam tenaga pendidik akan mendapat kesamaan dari keinginan-keinginan mereka masing-masing. Bermain belakang antara tenaga pendidik dengan tenaga pendidik menimbulkan adanya suatu konflik bisa-bisa berujung pada perpecahan.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Nisa (tenaga pendidik), pada tanggal, 28 November 2012

Pernah pada suatu hari di waktu semuanya sedang ngantor, namun tidak adanya kepala dari tenaga pendidik, jam pembelajaran kita sering tidak tepat waktu. Keterbatasan waktu membuat tenaga pendidik tidak semangat lagi dalam proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Tidak efektifitas tersebut juga mengacu pada keterlambatan tenaga pendidik dalam waktu pembelajaran dilaksanakan.

Saya sering datang tidak tepat waktu dalam proses pengajaran, disebabkan karena ada tanggung jawab diluar juga untuk mengajar membua penghasilan tambahan. Disisi lain rumah saya jauh.<sup>52</sup>

Yayasan yang langsung menyelenggarakan sendiri lembaga-lembaga sosial yang bersangkutan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan, dengan sekaligus mencari kelebihan hasil untuk dari kelebihan hasil ini ditanamkan kembali untuk mengintensifkan kegiatan sosialnya.

Kebanyakan orang pada umumnya tak bisa membedakan mana kebutuhan, mana keperluan, dan mana keinginan. Selain ada target yang harus kita tetapkan. Kita harus melakukan pentahapan yang jelas dalam agenda kerja kita. Setiap program harus kita bagi tiga :

1. Jangka pendek
2. Jangka menengah
3. Jangka Panjang

Dalam melaksanakan semua ini, sangat diperlukan adanya jadwal kerja (*time schedule*) yang jelas. Di dalamnya juga ada pembagian tugas dan skala prioritas. Orang yang tidak terbiasa

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara Nila Mu'ifah (Wali kelas IV), pada tanggal 24 November 2012

<sup>52</sup> Hasil wawancara Candra Hadi (Wali Kelas V), pada tanggal 24 November 2012

menetapkan skala prioritas, kerjanya hanya berdasarkan ingatannya saja. Dengan rencana dan kerja yang tertib dan disiplin, lebih mudah mencapai tujuan. Mana yang paling penting, segera dikerjakan sehingga tidak ada yang belum dikerjakan. Cara untuk mencapai efektivitas kerja yang tinggi. Masalah bisa muncul setiap saat, bahkan sering juga masalah muncul secara bersamaan. Jika skala prioritas tidak diaplikasikan, maka penyelesaian masalah menjadi tidak efektif disebut *skala prioritas*.

#### d. Hasil Sinkronisasi Aspirasi Tenaga Pendidik dengan Pengurus

Berikut adalah daftar tabel hasil sinkronisasi aspirasi dari tenaga pendidik dengan pengurus yayasan Al-Mursyidien Jl. Semolowaru 114-118 Surabaya :

No	Aspirasi Tenaga Pendidik	Aspirasi Pengurus Yayasan	Hasil Sinkronisasi Aspirasi	Keterangan
1.	Menjalin kerja sama	Rapat kerjasama	Rapat dalam menjalin kerjasama disampaikan dalam forum diskusi dalam berbagai waktu yang dilakukan oleh kedua belah pihak	<i>Need to do</i> (penting tapi tidak mendesak)

2.	Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM)	Kedisiplinan waktu	Peningkatan mutu dilakukan dengan adanya penyeleksian SDM dalam keahlian bidang pengajaran dan melihat pada peningkatan intensitas kinerja dalam mengolah waktu guna mendapat kualitas dari seistem pembelajaran serta tanggung jawab.	<i>Have to do</i> (harus dikerjakan sekarang dengan waktu yang ditentukan)
3.	Pemenuhan kebutuhan	Tersedianya fasilitas	Tenaga pendidik bisa memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia namun, terdapat kendala dari pemenuhan yakni banyaknya meja,ruangan kantor yang sangat sempit tidak sebanding dengan jumlah tenaga pendidik akan menimbulkan ketidaknyamanan didalamnya.	<i>Want to do</i> (sesuatu yang tidak penting dan tidak mendesak)

4.	Adanya solidaritas dalam pendidikan	Berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan	Solidaritas sangat dibutuhkan kedua belah pihak dalam meningkatkan pengembangan pendidikan, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Pengurus yayasan sebagai pelindung, penjagaan,dalam pendidikan.	<i>Have to do</i> (yang harus segera dikerjakan sekarang, dengan waktu yang telah ditentukan)
5.	Peningkatan tunjangan	Penyesuaian dengan masa jabatan	Peningkatan tunjangan sangat diperlukan bagi tenaga pendidik dalam memenuhi kebutuhan pribadinya. Dengan adanya tunjangan dapat meningkatkan intensitas dalam tanggung jawab serta mengikuti ketetapan dan peraturan yang sudah disepakati bersama, dan ditentukan berdasarkan pada masa jabatan tenaga pendidik.	<i>Need to do</i> (dalam hal ini penting, dalam pelaksanaannya, namun masih ada waktu lain dalam pelaksanaannya. dengan melihat kondisi)

6.	Kesejahteraan	Meningkatkan kesejahteraan	Kesejahteraan dapat meningkatkan intensitas dalam melaksanakan tanggung jawab. Dalam hal ini pengurus yayasan yayasan berperan serta dalam peningkatan kesejahteraan, yang diharapkan dapat menunjang keinginan dari tenaga pendidik untuk lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan tugasnya	<i>Prompt to do</i> (yang seharusnya tidak perlu dilakukan tetapi harus dikerjakan sekarang juga, dalam hal ini dapat memanfaatkan penyediaan yang telah ada).
7.	Pengambilan keputusan bersama	Hasil dari keputusan bersama	Kedua kelompok dapat mengaspirasikan keinginannya dalam forum diskusi/sharing yang diharapkan guna dalam pengambilan keputusan bersama sangat dan dibutuhkan sebagai pemuasan dari suatu hasil aspirasi yang ada dan muncul.	<i>Have to do</i> (yang harus segera dikerjakan sekarang, dengan waktu yang telah ditentukan)